



**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PETERNAKAN DELVINA
SUKOREJO PASURUAN**

Ike Ratnasari, Muhammad Afif, Silviana Novita
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kertanegara Malang, Indonesia
Email : ikeratnasari@stiekma.ac.id, Afifm0101@gmail.com,
Silviananovitasari04@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Delvina Sukorejo Farm. tujuan penelitian ini adalah pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Peternakan Delvina Sukorejo Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian tipe kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 karyawan Ternak Delvina Sukorejo. Sampel penelitian terdiri dari 83 responden yang diperoleh dari rumus slovin dengan menggunakan teknik incidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan chance. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R², uji F (simultan), uji t (parsial). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa safety style berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di Delvina Sukorejo Farm. Secara bersamaan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja di Delvina Sukorejo Farm. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kerja karyawan di Peternakan Delvina Sukorejo, yaitu kesehatan kerja.

Kata kunci: Keselamatan, Kesehatan Kerja, Produktivitas Karyawan

Abstract

The background of this study is to determine the simultaneous and partial effect of occupational safety and health on employee work productivity at Delvina Sukorejo Farm. The purpose of this study is the effect of occupational safety and health on employee work productivity at Delvina Sukorejo Pasuruan Farm. This research is a quantitative type research. The population in this study was 83 employees of Delvina Sukorejo Livestock. The research sample consisted of 83 respondents obtained from the slovin formula using incidental sampling techniques, namely sampling techniques based on chance. The data analysis techniques used are validity and reliability tests, classical assumption tests (normality tests, multicollinearity, heteroscedasticity, multiple linear regression analysis, R² determination coefficient tests, F tests (simultaneous), t tests (partial). The results of this study show that safety style has a partial and significant positive effect on the work productivity of Delvina Sukorejo Farm employees. Occupational health has a positive and significant effect on employee productivity at Delvina Sukorejo Farm. At the same time, occupational safety and health have a positive and significant effect on work productivity at Delvina Sukorejo Farm. Based on the results of the study, there is the most dominant influence on employee productivity at Delvina Sukorejo Farm, namely occupational health.

Keywords: safety, occupational health, employee productivity

PENDAHULUAN

Perlindungan tenaga kerja memiliki beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar melakukan kerjanya secara aman untuk meningkatkan produktivitas. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan. Bahkan menurut penelitian International Labour Organization (ILO). Indonesia menempati urutan ke 52 dari 53 negara dengan manajemen K3 yang buruk. Padahal biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sangat besar apabila sampai terjadi kecelakaan di tempat kerja

(Hanggraeni, 2012).

Menurut data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2014, tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia ILO 2009 dalam (Putra & Irwansyah, 2020). Berdasarkan data PT Jamsostek jumlah kasus kecelakaan dalam 10 tahun terakhir berfluktuasi. Hal ini sejalan dengan jumlah peserta aktif yang juga bersifat fluktuatif. Adapun mengenai rincian jumlah kasus kecelakaan selama tahun 2014-2017 dapat dijabarkan pada table sebagai berikut :

Tabel 1 Laporan Kecelakaan Kerja PT.Jamsostek Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Kecelakaan
2014	93.823
2015	96.135
2016	86.692
2017	92.000

Sumber, Jamsostek, data primer diolah 2018

Dari total kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2016 , klaim pembayaran PT.Jamsostek sebesar Rp358.458 miliar. Sedangkan selama tahun 2017, Jamsostek telah membayarkan klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK) sebesar Rp. 400 miliar lebih dari sekitar 92.000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Semuanya ini mengindikasikan masih rendahnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja ditinjau dari air kita . Keselamatan dan kesehatan kerja belum mendapat perhatian dan budaya menjadi ditengah masyarakat Indonesia. Di era persaingan industri yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi agar dapat bertahan dalam persaingan.

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak lepas dari masalah masalah yang berkaitan dengan keselamatan dalam bekerja yang langsung berhubungan dengan peralatan dan mesin untuk menunjang proses produksi. Penggunaan berbagai alat dan mesin ini menyebabkan karyawan tidak terlepas dari resiko yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerj. Risiko ini dapat menimpa tenaga kerja kapan saja dan dimana saja, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang terkait seperti pengusaha, tenaga kerja, dan perusahaan. Bisnis yang sarat akan persaingan sekarang ini menimbulkan berbagai cara bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Salah satu cara yang dilakukan adalah upaya peningkatan produktivitas karyawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa, teknologi mutakhir sangat lebih dari menunjang produktivitas, akan tetapi bagaimanapun juga motor penggerak teknologi tetaplah manusia (karyawan). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Farchan, (2016) sebagai berikut: “Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya, satu-satunya sumber daya yang memiliki rasio, rasa dan karsa betapapun majunya teknologi berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan namun jika tanpa SDM maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Betapapun bagusya perumusan tujuan dan rencana organisasi agaknya hanya akan sia-sia belaka jika unsur SDMnya tidak dipertahankan, apabila kalau ditelantarkan”.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin , pesawat alat kerja , bahan proses pengolahan , landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara - cara melakukan pekerjaan Keselamatan kerja bersasarkan segala tempat kerja baik di darat , di dalam tanah , permukaan udara , di dalam air , maupun di udara . Keselamatan kerja mencakup penutupan proses produksi dan distribusi baik barang maupun jasa. Keselamatan kerja tidak hanya berpengaruh pada kepentingan pengusaha saja tetapi memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu menghindakan pengaruh yang tidak baik terhadap pekerjaan. Karena dengan program keselamatan dan kesehatan kerja maka seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dari perusahaan. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting karena dengan lingkungan kerja yang aman , tenang dan tenng maka orang yang bekerja akan bersemangat dan dapat bekerja secara baik sehingga hasil kerjanya pun mamuaskan. Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja (Simanjuntak et al., 2017).

Pengertian keselamatan kerja menurut Pancasasti et al., (2022), menyatakan keselamatan kerja

adalah keselamatan yang berkaitan dengan alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja, dan lingkungannya, serta cara-cara karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang atau menjadi tidak ada (Payaman, 2003).

Terjadinya kecelakaan atau penyakit kerja dan dapat mengakibatkan kematian, atau karyawan bisa mengalami cacat atau sakit untuk sementara dan tidak bisa bekerja, maka karyawan yang bersangkutan tidak mampu lagi bekerja dengan baik atau tingkat produktivitas kerjanya akan mengalami penurunan dibanding waktu sehat. Oleh karena itu perlu sistem pemberian perawatan akibat kecelakaan dan penyakit kerja, karena itu akan menumbuhkan semangat kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Demikian pun masalah kesehatan kerja, kesehatan kerja yang sangat baik akan membuat karyawan bekerja lebih baik karena karyawan akan merasa nyaman dalam menjalankan pekerjaannya, sebaliknya apabila lingkungan kerja yang kurang baik misalnya ventilasi yang kurang baik, penerangan, kebersihan yang kurang mencukupi, ruangan yang sangat padat, serta suhu yang sangat panas akan mengakibatkan turunnya produktivitas kerja karyawan.

Menurut armtsrong dalam Fitroh et al., (2023) berpendapat bahwa, kesehatan adalah suatu keadaan dari seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat dari pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungan, sedangkan keselamatan kerja adalah suatu keadaan yang aman dan selamat dari penderita dan kerusakan serta kerugian di tempat kerja, baik berupa pada saat memakai alat, bahan, mesin-mesin, dalam proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, maupun menjaga dan mengamankan tempat serta lingkungan kerja.

Dalam proses produksi perusahaan menyadari bahwa resiko frekuensi kemungkinan terjadinya kecelakaan jauh lebih tinggi disebabkan dalam proses produksi. Dimana terdapat mesin - mesin dan peralatan yang mendukung proses tersebut. Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. manusia yaitu faktor tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar aturan keselamatan kerja yang diwajibkan. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin. mengatakan bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana, menurut (Andriyany, 2021).

Produktivitas merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh kemampuannya atau mewujudkan potensi guna mewujudkan kreatifitas. Peningkatan produktivitas yang paling baik adalah dengan dilakukan sama - sama oleh pekerja dan pengusaha yang dilandasi oleh rasa saling percaya, hubungan industrial yang dijiwai oleh semangat persaudaraan akan menciptakan suasana kerja yang harmonis, aman, penuh gairah dan disiplin tinggi. Kesemuanya ini akan mendorong produktivitas kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan para pekerja

Keselamatan dan kesehatan kerja, menurut Fitroh et al., (2023) “mengelola kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu keharusan. Mengelola tempat kerja yang sehat dan aman dan meminimalisir secara maksimal bahaya kesehatan dan keselamatan kerja merupakan tanggung jawab setiap orang (pimpinan maupun bawahan) dalam organisasi. Namun, tanggung jawab menurut organisatoris terletak pada pimpinan organisasi.”

Tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja Faktor keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan yang pada akhirnya

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan dalam upaya menjalankan usahanya dibutuhkan suatu aturan yang terstruktur dan sistematis sehingga mampu memberikan arah serta menyatukan unsur-unsur yang terdapat dalam perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga tujuan perusahaan tersebut bisa tercapai. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang dikenal sebagai proses manajemen, yang terdiri dari tindakantindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Cahyono, 2016).

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar - benar menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan PT . Delvina Sukorejo yang mulai beroperasi sejak tahun 1975. PT . Delvina Sukorejo menerapkan program (K3) karena perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan berhak mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja . Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan mitra penting bagi perusahaan dalam mendukung proses produksi . Dalam melakukan proses produksi tersebut , karyawan selalu berhubungan dengan mesin - mesin yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan kerja . Semakin cukup jumlah dan kualitas fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja , maka semakin tinggi pula mutu kerja karyawan. Dengan adanya program ini, karyawan akan merasa diperhatikan oleh perusahaan, sehingga mereka akan bekerja lebih baik. Oleh karena itu penulis berminat untuk mengamati sejauhmana Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Peternakan Delvina Sukorejo.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo. Untuk mengetahui diantara keselamatan dan kesehatan kerja yang mempunyai pengaruh dominan terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

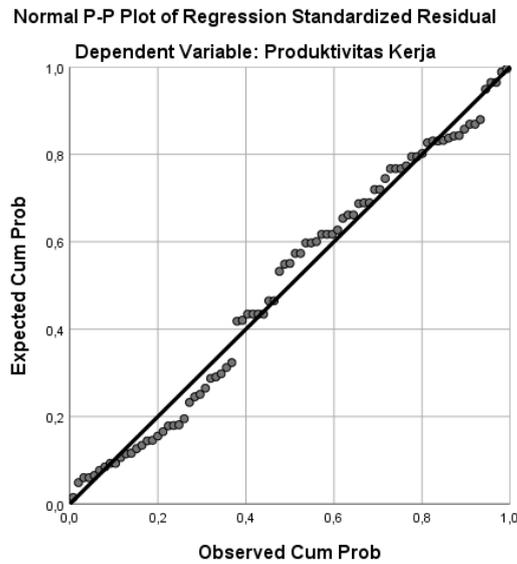
Adapun pendekatan penelitian menggunakan metode analisis verifikatif. Metode analisis verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, dimana uji hipotesis antara variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan pada Peternakan Delvina. Beralamat di Jl. Surabaya - Malang Kesiman, Desa Lecari, Kec. Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur 67161. Sebagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan ini dilakukan oleh peternak sapi delvina. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2023.

Dimana dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah populasi yang bekerja sebagai karyawan tetap dan karyawan kontrak bagian produksi di Peternakan Delvina Sukorejo bekerja minimal 2,5 tahun pada unit perawatan sapi sebanyak 500 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan teknik random sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil ke setiap populasi elemen. Data dari kuesioner yang diisi oleh karyawan tetap dan karyawan kontrak bagian produksi yang sudah bekerja minimal 2,5 tahun yang dilakukan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

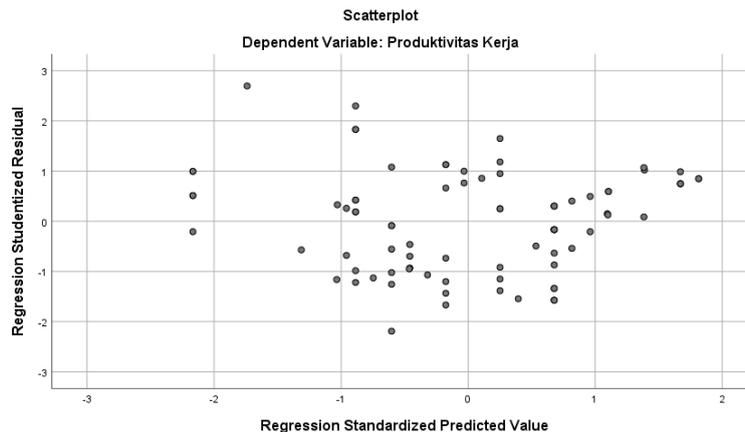
Uji Normalitas



Gambar 1 Gambar Hasil Uji Normalitas

Hasil gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Gambar Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 merupakan hasil dari uji heterokedastisitas, namun penulis masih ragu dan memutuskan untuk melakukan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel Independent (bebas) dengan cara nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas Glejser adalah jika nilai signifikansi (sig) antara variabel Independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,109	4,,809		2,934	0,044			
Keselamatan Kerja	0,426	0,235	0,303	1,816	0,043	0,230		4,343
Kesehatan Kerja	0,868	0,349	0,416	2,489	0,045	0,230		4,343

Hasil tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF pada semua variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan kerja (X_2) nilai VIF pada semua variabel nilainya lebih kecil atau kurang dari 10 . Maka dapat disimpulkan data terbebas dari multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	14,109	4,809			2,934	0,044
Keselamatan Kerja	0,426	0,235	0,303		1,816	0,043
Kesehatan Kerja	0,868	0,349	0,416		2,489	0,045

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.17 dijelaskan bahwa X_1 , dan X_2 signifikan, karena nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 14,109 + 0,235 X_1 + 0,868 X_2 + 4,809$$

Dari persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 14,109. Apabila variabel Keselamatan Kerja (X_1), dan Kesehatan Kerja (X_2) tidak ada peningkatan, maka tingkat Produktivitas Kerja (Y) adalah sebesar 14,109.
- 2) $b_1 = 0,426$. Apabila variabel Keselamatan Kerja (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Produktivitas Kerja (Y) sebesar 0,426 satuan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel lain yaitu X_2 adalah konstan.
- 3) $b_2 = 0,868$. Apabila variabel Kesehatan Kerja (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Produktivitas Kerja (Y) sebesar 0,868 satuan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa variabel lain yaitu X_1 adalah konstan.

Uji t

Tabel 3 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	14,109	4,809			2,934	0,044
Keselamatan Kerja	0,426	0,235	0,303		1,816	0,043
Kesehatan Kerja	0,868	0,349	0,416		2,489	0,045

Hasil perhitungan uji secara parsial berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan program SPSS, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keselamatan Kerja (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,816 dengan probabilitas 0,043. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,816 < 2,007$) serta tingkat signifikansi $< \alpha$ ($0,043 < 0,05$), maka secara parsial variabel Keselamatan Kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y).
- 2) Kesehatan Kerja (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,489 dengan probabilitas 0,045. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,489 > 2,007$) serta tingkat signifikansi $< \alpha$ ($0,045 < 0,05$), maka secara parsial variabel Kesehatan Kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y).

Dari hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa masing masing variabel independen keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo.

Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1202,015	2	601,008	37,825	,000 ^a
	Residual	1271,141	80	15,889		
	Total	2473,157	82			

Berdasarkan hasil pengujian tingkat signifikansi pengaruh pada tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen Keselamatan Kerja (X_1), dan Kesehatan Kerja (X_2) secara bersama - sama adalah signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} - Nilai F_{hitung} yang didapatkan adalah sebesar 37,825 sedangkan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 80$ adalah sebesar 3,11. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,825 > 3,11$). Selain itu juga dapat dilihat pada nilai signifikansi yang dihasilkannya yaitu 0,000 yang diperlihatkan kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan Peternakan Delvina. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis I telah teruji atau terbukti.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	0,586	0,573	3,986

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,586 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja nilai koefisien determinasi sebesar 0,573. Berarti 57,3% produktivitas kerja dijelaskan keselamatan kerja dan kesehatan kerja dan sisanya 42,7 produktivitas kerja dimasukkan kedalam penelitian.

Pengaruh variabel Keselamatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan Kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo. Hal tersebut ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,816 > 2,007$) serta tingkat signifikansi $< \alpha$ ($0,043 < 0,05$), maka secara parsial variabel Keselamatan Kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y). Artinya kriteria tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Setiap perusahaan memerlukan suatu manajemen yang berkaitan dengan usaha - usaha untuk mencapai tujuan tertentu bagi lembaga tersebut (Nurhayati, 2017). Kebutuhan akan manajemen yang baik diperlukan agar dapat memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat dengan baik pula. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung dari keberhasilan daripada individu dalam perusahaan itu sendiri dalam menjalankan tugas mereka. Berbagai macam hambatan pasti akan dihadapi oleh para individu perusahaan untuk dapat bekerja dengan baik sehingga kinerja mereka dapat diterima dengan baik oleh lembaga dan masyarakat yang membutuhkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja antara lain: motivasi, kemampuan kerja, iklim organisasi, kepemimpinan, insentif, budaya kerja dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan kajian untuk memperoleh gambaran tentang produktivitas kerja karyawan yang ada di Peternakan Delvina Sukorejo dengan mengkaji variabel - variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan antara lain faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Selain keselamatan kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan adalah kondisi kesehatan kerja. Menurut para ahli kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Yuliandi & Ahman, 2019). Kesehatan kerja dapat diukur dengan indikator pencegahan penyakit dan kesehatan. Pencegahan penyakit terdiri dari adanya sarana kesehatan yang memadai, tersedianya tim medis yang cepat tanggap, adanya medical check up. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja pada Peternakan Delvina Sukorejo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t parsial diketahui nilai thitung > ttabel ($2,489 > 2,007$) serta tingkat signifikansi < α ($0,045 < 0,05$), maka secara parsial variabel Kesehatan Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa produktivitas kerja karyawan di Peternakan Delvina termasuk dalam kategori baik yang dipermasalahkan oleh faktor keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengaruh Paling Dominan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Y) Karyawan Peternakan Delvina Sukorejo?

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan adalah faktor keselamatan kerja (Hadiyanti & Setiawardani, 2017). Hasil penelitian terdapat pengaruh paling dominan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Peternakan Delvina Sukorejo. Berdasarkan uji regresi liner diperoleh nilai paling dominan yaitu pada variabel keselamatan kerja sebesar 0,868. Didukung dengan hasil uji t sebesar 2,489 dengan nilai signifikan. Hasil tersebut menjawab hipotesis (H4) bahwa terdapat pengaruh paling dominan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Peternakan Delvina Sukorejo.

Menurut para ahli, keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja (Ferusgel, 2018). Keselamatan kerja merupakan keselamatan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur keselamatan kerja adalah pencegahan kecelakaan yang meliputi tersedianya prosedur kerja yang memadai dan dapat dipahami, adanya peralatan yang digunakan sesuai dengan jenis pekerjaan, peralatan yang digunakan sesuai dengan metode yang benar dan dapat berfungsi dengan baik, serta adanya alat pelindung diri untuk pekerjaan yang berisiko. Kesehatan karyawan yang baik akan memberikan beberapa manfaat bagi Kondisi perusahaan antara lain seperti, meningkatkan produktivitasnya karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang, efisiensinya meningkat dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen, menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi, Tingkat pemaksaan pekerja dan pembayaran langsung lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim, Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan, Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra Perusahaan (Zahra, 2020). Kondisi faktor kesehatan kerja karyawan di Peternakan Delvina Sukorejo termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel keselamatan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap

produktivitas kerja karyawan pada Peternakan Delvina Sukorejo. Berdasarkan uji t parsial diketahui nilai t hitung $1,816 > t$ tabel 2,007 pada taraf signifikan sebesar 0,043. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) diterima. Artinya Terdapat pengaruh keselamatan terhadap variabel Produktivitas Kerja Karyawan. Variabel kesehatan (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada Peternakan Delvina Sukorejo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t parsial diketahui nilai t hitung $2,489 > t$ tabel 2,007 pada taraf signifikan sebesar 0,045. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H2) diterima. Artinya Terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Peternakan Delvina Sukorejo. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar $37,825 > F$ tabel 3,110 pada taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H3) diterima. Artinya Terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Peternakan Delvina Sukorejo. Terdapat pengaruh yang dominan yaitu kesehatan kerja. Berdasarkan uji regresi liner diperoleh nilai paling dominan yaitu pada variabel motivasi kerja sebesar 0,868. Didukung dengan hasil uji t sebesar 2,489 dengan nilai signifikan 0,045. Hasil tersebut menjawab hipotesis (H4) bahwa terdapat pengaruh paling dominan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada Peternakan Delvina Sukorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyany, D. P. (2021). Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur). STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Farchan, F. (2016). Teknikal Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Sebuah Paradigma Pengukuran Kinerja. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 42–62.
- Ferusgel, A. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pekerja PT. X. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 149–159.
- Fitroh, F. A., Barlian, B., & Patimah, T. (2023). The Influence Of Occupational Health Safety (K3) And Workload On Work Productivity (A Research On Employees Of Pt. Nata Bersaudara Sejahtera Tasikmalaya). *Journal of Indonesian Management (JIM)*, 3(3), 395–408.
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2017). Pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 12–23.
- Hanggraeni, D. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Universitas Indonesia Publishing.
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1).
- Pancasasti, R., Fikri, M. A., Putra, Y. I. A., & Pusvitasari, R. (2022). The Influence of Teamwork, Occupational Safety and Health On Employee Performance With Compensation As a Moderating Variable in Crew Catering PT. XYZ At the Java Sea Offshore Platform Facility. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 6(2), 12–29.
- Payaman, S. (2003). Manajemen Hubungan Industrial. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Putra, R. S., & Irwansyah, I. (2020). Media komunikasi digital, efektif namun tidak efisien, studi media richness theory dalam pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi di masa pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1–13.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.
- Zahra, M. U. (2020). Manfaat Penerapan K3 Dalam Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)